

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL
DI MI MODERN SATU ATAP AL-AZHARY LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
IAIN PURWOKERTO

**Lu'lu'ah Mar'atus Sholihah
NIM. 1323301104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DI MI MODERN SATU ATAP AL-AZHARY LESMANA KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:
Lu'lu'ah Mar'atus Sholihah
NIM. 1323301104

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Multikultural di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Masalah yang ditemukan yaitu nilai Pembelajaran Multikultural harus mendapat perhatian dari guru agar dapat diterapkan dengan baik. Sehingga membuat para siswa dapat diterapkan dengan baik. Maka dari itu permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural belum efektif.

Metode penelitian yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deksriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru rumpun PAI sebagai informan kunci. Teknik analisis data yaitu mengumpulkan data, mereduksi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan implementasi pembelajaran multikultural yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan sekolah, serta melalui peneladanan para fasilitator. Melalui implementasi pembelajaran multikultural yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran multikultural dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Multikultural.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | .vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Definisi operasional | 4 |
| C. Rumusan masalah | 8 |
| D. Tujuan dan manfaat penelitian | 9 |
| E. Kajian pustaka relevan | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| A. Pembelajaran | 13 |
| 1. Definisi Pembelajaran | 13 |
| 2. Komponen Pembelajaran | 15 |
| 3. Teori Pembelajaran | 20 |
| B. Multikultural | 26 |
| 1. Definisi multikultural | 26 |
| 2. Teori multikultural | 27 |
| 3. Nilai-nilai Multikultural | 29 |
| a. Persamaan hak | 30 |
| b. Toleransi | 31 |
| c. Keadilan | 31 |

| | |
|--|-----------|
| d. Persaudaraan..... | 32 |
| C. Pembelajaran Multikultural..... | 33 |
| 1. Pengertian | 33 |
| 2. Unsur | 33 |
| 3. Komponen | 34 |
| D. Implementasi Pembelajaran Multikultural..... | 37 |
| 1. Implementasi Pembelajaran Multikultural di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana | 37 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 1. Jenis penelitian..... | 40 |
| 2. Setting penelitian | 40 |
| a. Lokasi penelitian..... | 40 |
| b. Waktu penelitian | 41 |
| 3. Subjek dan objek penelitian..... | 41 |
| a. Subjek penelitian | 41 |
| b. Objek penelitian..... | 41 |
| 4. Teknik pengumpulan data..... | 42 |
| b. Obsevasi | 42 |
| c. Wawancara | 44 |
| d. Dokumentasi | 46 |
| 1. Teknik analisis data | 47 |
| a. Reduksi data..... | 47 |
| b. Penyajian data..... | 47 |
| c. Membuat kesimpulan..... | 48 |
| BAB IV : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL | |
| A. MI Modern satu atap al-azhary lesmana..... | 49 |
| 1. Sejarah berdiri | 49 |
| 2. Profil MI | 49 |
| 3. Visi dan Misi MI..... | 51 |
| 4. Keadaan Guru dan Siswa | 52 |

| | | |
|----------------------------|---|----|
| a. | Keadaan guru | 52 |
| b. | Keadaan siswa | 52 |
| 5. | Program MI | 55 |
| a. | Program Rutin | 55 |
| b. | Program unggulan | 56 |
| B. | Implementasi Pembelajaran Multikultural | 59 |
| 1. | Nilai Pembelajaran multikultural di MI modern | 59 |
| a. | Nilai persamaan hak | 59 |
| b. | Nilai toleransi | 61 |
| c. | Nilai keadilan | 62 |
| d. | Nilai persaudaraan | 65 |
| 2. | Implementasi Pembelajaran Multikultural | 67 |
| a. | Melalui pembiasaan insidental | 67 |
| b. | Melalui pembiasaan tahunan | 69 |
| BAB V : PENUTUP | | |
| A. | Simpulan | 72 |
| B. | Saran | 73 |
| C. | Kata Penutup | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tujuan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia.¹ Pendidikan agama diharapkan mempunyai fungsi dan peran sebagai penyeimbang pendidikan umum. Sehubungan dengan hal tersebut multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Dengan kata lain, adanya komunitas-komunitas yang berbeda saja tidak cukup, sebab yang terpenting adalah bahwa komunitas-komunitas itu diperlakukan sama oleh negara. Oleh karena itu, multikulturalisme sebagai sebuah gerakan menuntut pengakuan (*politics of recognitions*) semua perbedaan sebagai entitas dalam masyarakat yang harus diterima, dihargai, dilindungi serta dijamin eksistensinya. Dalam pengertian yang lebih jelas, multikulturalisme dijelaskan dengan pengakuan yang sama atau kesederajatan atas keberagaman, baik dalam hal agama, suku atau budaya.

Dalam agama Islam, nilai-nilai universal tentang kebenaran, keadilan dan perlunya membangun kesejahteraan umat manusia juga menjadi pokok ajaran pengikutnya. Islam menganjurkan untuk selalu hidup dijalan yang benar dan meninggalkan jalan yang buruk. Selain itu, Islam juga menganjurkan pada pengikutnya untuk selalu menjaga hubungan antar sesama manusia (saling menghormati dan menyayangi) dan menjaga hubungan dengan Tuhannya (melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya). Dianjurkan juga untuk tidak berbuat semena-mena pada orang lain terutama pada anak yatim dan sebaiknya orang Islam memiliki kepedulian sosial terhadap orang miskin.² Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik kurang

¹ Undang-undang RI & Permendiknas, *guru dan dosen*, (Citra Umbara, 2011), hlm. 64

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural....*, Hlm. 45.

memiliki sikap menghormati kepada sesama teman atau guru. Bahkan dalam lingkungan lingkungan sekolah pun rasa toleransi hilang tidak ada rasa hormat menghormati antar sesama manusia. Sekolah harus sangat berperan aktif dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam kelas tetapi juga dalam kegiatan diluar kelas sehingga siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan perhatian dari sekolah. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mengakui pluralitas sekaligus memperkuat rasa persatuan nasional dari suatu negara.

Fenomena yang menarik perhatian publik saat ini yakni tindak kekerasan berbasis agama, ataupun yang mengatasnamakan gerakan agama. Tindakan penentangan terhadap agama menjadi perhatian serius. Selanjutnya muncul gerakan-gerakan separatis yang juga turut dipicu oleh perilaku penganut umat beragama. Fenomena tersebut menjadi citra indonesia sebagai negara dengan kesatuan multikultural semakin tereduksi.

Multikulturalisme menjadi semacam respon kebijakan baru terhadap keragaman. Dengan kata lain, adanya komunitas-komunitas yang berbeda saja tidak cukup, sebab yang terpenting adalah bahwa komunitas-komunitas itu diperlakukan sama oleh Negara. Oleh karena itu, multikulturalisme sebagai sebuah gerakan menuntut pengakuan terhadap semua perbedaan sebagai entitas dalam masyarakat yang harus diterima, dihargai, dilindungi serta dijamin eksistensinya. Dalam pengertian yang lebih jelas, multikulturalisme dijelaskan dengan pengakuan yang sama atau kesederajatan atas keberbagaian, baik dalam hal agama, suku, atau budaya.

Pendidikan Agama islam dari sisi materi maupun tujuan yang akan dicapai dapat berorientasi pada pendidikan multikultural. Tujuan Pendidikan Agama islam mengarahkan siswa pada penguasaan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³ Aspek Kognitif dapat dilakukan dengan menyampaikan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan didukung perangkat kurikulum yang

³ Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: Mitra Media, 2015), hlm. 5.

berperspektif multikultural. Aspek afektif dapat diupayakan melalui pembentukan kultur madrasah yang perspektif pendidikan multikultural. Kesadaran terhadap arti penting aspek afektif akan menjadikan terbentuknya akhlak yang baik. Aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan aksi yang memiliki kompetensi multikultural yaitu penghargaan atau kemajemukan yang dapat diterapkan melalui sikap personel madrasah yang dapat mengakomodasi terhadap pendidikan multikultural. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi menjadi dasar pembentukan *al-akhlaqul karimah* yaitu akhlak yang mulia diantaranya toleransi, adil, demokrasi dan menghormati perbedaan. Ajaran akhlak mulia yang digali nilai-nilai agama Islam selaras dengan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan multikultural.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan diatas, penting sekali pembelajaran multikultural diterapkan pada lembaga pendidikan di setiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan secara teratur, sistematis dan mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi pemerintah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mengakui pluralitas sekaligus memperkuat rasa persatuan nasional dari suatu Negara.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan Kepala Madrasah di MI Ma'arif Nu 1 Semedo Bapak Dadang Sholahudin,S.Pd.i bahwa dalam kegiatan Pembelajaran di Madrasah ini berorientasi pada aktivitas siswa. Karena dengan menggunakan model tersebut siswa dapat dikontrol secara bersama-sama dalam waktu dan tingkat kesamaan materi pembelajaran. Dan kegiatan siswa hanya mengikuti jadwal pelajaran disekolah tanpa diselingi kegiatan ekstra kurikuler lain. Sedangkan berdasarkan hasil obseravasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menerangkan bahwa MI Modern Satu

Atap Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Yang berada di lingkungan pondok pesantren , tepatnya berada di bawah naungan Yayasan Aji Yumika dimana yayasan ini memiliki jenjang Tsanawiyah dan jenjang Aliyah, madrasah Ibtidaiyah ini sendiri mempunyai program kurikulum pembelajaran dari pukul 06.55 sampai 14.30 dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa program kurikulum pembelajaran muatan lokal antara lain seperti, hafalan doa, tahfidul qur'an, shalat berjamaah, baca tulis al-qur'an, iqro, serta kurikulum yang dipakai oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan. Oleh sebab itu madrasah ini merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam terpadu atau IT dan *Full-day School*. Mungkin di kota-kota besar sudah banyak sekolah yang menerapkan system seperti ini oleh karena itu banyak orang tua saat ini memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis Islam terpadu.

Berdasarkan fakta dan uraian diatas, maka ada hal yang berharga yang perlu diungkap dari proses belajar mengajar yang ada di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana. Hal tersebut menurut peneliti harus diungkap secara relatif detail agar sekolah yang lain dapat memperluas referensi dalam mempertimbangkan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas program belajar mengajar, untuk itulah penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Multikultural Di Mi Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas".

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Implementasi

Implementasi juga berasal dari kata "*to implement*" yaitu mengimplementasikan/ menerapkan. Tindakan ini tidak sekedar aktivitas, namun merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu guna

mencapai tujuan kegiatan tersebut. Dalam proses ini akan menghasilkan suatu dampak atau akibat terhadap pelaku.⁴

Menurut Sang yang dikutip oleh Hartono dalam bukunya yang berjudul Pendidikan intergratif, bahwa implementasi itu adalah usaha menggabungkan dua atau lebih materi atau ketrampilan yang mesti dikuasai oleh peserta didik.⁵

Implementasi dalam Oxford Advance Learner's Dictionary yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa Implementasi adalah "*Put something into effect*" yang berarti penerapan sesuatu memberikan efek. Yang dimaksud adalah penerapan suatu program yang diharapkan dapat memberikan pengaruh baik objek.⁶

Dengan kata lain bahwa implementasi dalam proses pendidikan adalah suatu usaha untuk melekatkan tujuan pendidikan dari dua atau lebih materi pada siswa sesuai dengan landasan pendidikan, agar tujuan pendidikan tercapai dan menghasilkan manusia yang berpengetahuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran

⁴ <https://alihamdan.id/implementasi.diakses> pada 18 Juni 2019 pukul 10.25

⁵ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: Stain Press, 2011) hlm. 222

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 237

juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.⁷

Belajar menurut Gagne (1975), merupakan aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya adalah proses beroperasinya mental-intelektual anak. Indikator adanya proses beroperasinya mental-intelektual tersebut dapat dilacak dari hasil operasi-operasi mental-intelektual tersebut. Hasil-hasil operasi itu, dalam hal ini diaktualisasikan anak dalam bentuk perubahan perilaku.⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Miarso, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.¹⁰ Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

⁷ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogya: Aswaja Pressindo), hlm 3.

⁸ Jamaludin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 102

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57

¹⁰ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 6

Menurut pendapat penulis pembelajaran adalah proses transfer ilmu dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengetahui dan mengamalkan ilmu yang telah diberikan guru.

3. Multikultural

Berdasarkan dari definisi kata, multikultural terdiri dari gabungan kata multi dan kultural. Multi berarti lebih dari satu, sedangkan kultural berarti sesuatu yang terkait dengan kebudayaan kelompok tertentu secara kebiasaan mereka yang meliputi kepercayaan, tradisi, kesenian dan sebagainya. Sehingga secara sederhana multikultural dapat diartikan sebagai keberagaman budaya.

Istilah multikultural identik dengan masyarakat yang multikultural. J.S. Furnival menyebutkan definisi masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih komunitas atau struktur kelembagaan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Hal senada juga dijelaskan oleh Parekh yang menyatakan bahwa masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari beragam jenis komunitas budaya dengan segala manfaat dan sedikit perbedaan yang ada di dalam konsepsi dunia, nilai, sistem makna, bentuk organisasi, adat istiadat, sejarah, serta kebiasaan yang ada.¹¹

Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks dan tidak dapat redusir hanya dalam satu atau beberapa nilai saja (misalnya nilai iptek saja, seni saja), tetapi merupakan suatu kompleks dari nilai-nilai sebagai keseluruhan.

Keaneka ragaman budaya yang ada di masyarakat (bahasa, etnis, cara hidup, seni, nilai-nilai, dan adat istiadat), harus dijadikan dasar pengayaan dalam pembelajaran sehingga seorang guru harus dapat menciptakan proses belajar untuk hidup bersama dalam damai dan harmonis. Multikultural dapat diaplikasikan ke dalam semua mata pelajaran

¹¹ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2015), hlm. 12

disekolah¹². Berangkat dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan multikultural dalam penelitian ini adalah suatu proses pemeliharaan, pengembangan dan menanamkan sikap menghargai atas keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia.

4. MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana

MI Modern Satu Atap Al Azhary merupakan satu satunya sekolah jenjang dasar yang berbasis pada Al-Quran , bahasa, dan teknologi informasi, atau yang bisa dikatakan sebagai sekolah berbasis Islam Terpadu yang berada di wilayah Ajibarang Kabupaten Banyumas, Al Azhary sendiri merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung pada Yayasan Aji Yumika dimana yayasan ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari Jenjang Ibtidaiyah, Jenjang Tsanawiyah dan Jenjang Aliyah, Madrasah Ibtidaiyah ini sendiri mempunyai program kurikulum pembelajaran dari pukul 06.55 sampai 14.30 dalam proses pembelajaran tersebut telah memasukan beberapa Program kurikulum pembelajaran muatan lokal antara lain seperti, Hafalan doa, tahfidul quran, sholat berjamaah, baca tulis al aquran, iqro, serta kurikulum umum juga menggunakan kurikulum yang di pakai oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pembelajaran multikultural di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

¹² M.Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural cross-cultural understanding Untuk demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 25

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Multikultural pada siswa MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wacana peneliti mengenai wacana tentang pembelajaran multikultural khususnya pentingnya menghargai toleransi pada diri seorang anak untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

2) Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membentengi atau memperbaiki kerusakan akhlak pada siswa.

3) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai nilai-nilai agama atau keagamaan untuk menjadikan pedoman dalam sikap dan berperilaku.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi Pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis

besar, implementasi Pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹³

Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilaksanakan didalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Multikultural

Multikultural adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa memandang ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang. Multikultural merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural. Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti luas.¹⁴

Menurut penulis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang tua atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Sslah satu tujuannya untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

c. Implementasi pembelajaran multikultural

Pembelajaran Multikultural membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan

¹³ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2015), hlm. 15

¹⁴ Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 12

budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat. Pendidikan Multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.

2. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini tidak berangkat dari nol, tetapi telah banyak literatur tentang pembelajaran multikultural baik berupa buku, jurnal ilmiah maupun hasil penelitian terdahulu. Buku yang penulis kaji antara lain karya Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd yang berjudul Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam buku tersebut membahas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah.

Adapun yang berupa jurnal antara lain tulisan Novianti Alim yang dimuat dalam jurnal Kependidikan Dasar Islam, tulisan tersebut menyimpulkan Implementasi Pendidikan multikultural dalam interaksi pembelajaran.

Sedangkan yang berupa skripsi antara lain : Skripsi yang ditulis oleh sdr. Bayu Dwi Setyoko pada tahun 2014. Yang berjudul “Implementasi pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membina Toleransi Umat beragama di SMP Nasional 3 Putera Harapan Purwokerto”. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji implementasi pembelajaran multikultural. Perbedaannya dengan skripsi yang ditulis oleh saudara Bayu Dwi Setyoko adalah lebih menitik beratkan pada implementasi pembelajaran multikultural disekolah secara keseluruhan tidak hanya fokus terhadap mata pelajaran tertentu.

Kemudian dalam skripsi Zaenul Rohman pada tahun 2012 yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren El-bayan Cilacap” di IAIN Purwokerto. Persamaan dengan skripsi penulis adalah membahas implementasi multikultural. Perbedaannya adalah

skripsi yang ditulis oleh saudara Zaenul Rohman adalah menitik beratkan pada implementasi di pondok pesantren.

Sedangkan penulis mengajukan judul skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Multikultural di MI Modern Satu Atap Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, yang menjadi fokus penelitian adalah Implementasi pembelajaran Multikultural secara keseluruhan di sekolah tersebut.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II adalah landasan teori dari judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Multikultural di MI Modern Satu Atap Al-Azhary lesmana Kecamatan Ajibarang”. Yang meliputi Implementasi, pengertian pembelajaran dan pengertian pembelajaran multikultural. BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari Implementasi Pembelajaran Multikultural di MI Modern Satu Atap Al-Azhary lesmana Kecamatan Ajibarang. BAB V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh atau memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran multikultural merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak bisa lepas dari unsur-unsur kebudayaan. Didalam pembelajaran multikultural adanya interaksi peserta didik dan pendidik yang mengandung nilai-nilai pembelajaran.

Dalam pembelajaran multikultural diharapkan siswa menerima perbedaan yang ada disekitar dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan, keadilan, toleransi dan persamaan hak. Karena nantinya siswa akan hidup di masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda, kebiasaan dalam mengamalkan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Demi meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana kabupaten banyumas. Perkenankan peneliti memberi masukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk MI Modern Satu Atap Al-Azhary
 - a. Memperbanyak cara mengajar dan mencari inovasi yang didalam ruang kelas beserta media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam mengajar sehingga siswa lebih tergugah untuk berpikir kritis.
 - b. Guru sering berkomunikasi dengan wali murid tentang perkembangan anak didik di kelas bisa melalui tatp muka langsung atau melalui media komunikasi.
 - c. Guru mengadakan kelas parenting terhadap pola asuh yang tepat untuk wali murid minimal 1 tahun 2 kali, supaya wali murid dapat mengetahui cara mengasuh anak usia anak-anak.

2. Untuk wali murid MI Modern Satu Atap Al-Azhary
 - a. Memberikan buku laporan hasil belajar siswa kepada wali murid sehingga wali murid diharapkan tahu tentang perkembangan anaknya.
 - b. Memperbanyak kerjasama dengan walimurid terhadap pembiasaan sosial kepada anak.

C. KATA PENUTUP

Upaya syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT berkat kenikmatan yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi muhammada SAW yang membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga apa yang telah dilakukan dapat dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dai Allah SWT . disamping itu besar harapan peneliti adalah skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik dan benar. Semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

TAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali hamdan. 2019. *Implementasi* (online). <https://alihamdan.id//implementasi>. diakses 18 juni 2019.
- Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Yogyakarta.
- Dzunaidi Ghoni, Fauzan Al-Mansur. 2019. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- H.A.R Tilaar, 2004, *Multikulturalisme ; Tantangan Global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional, Jakarta*
- Hamzah. 2006 . *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. 2011 . *Pendidikan intergratif*. Purwokerto: STAIN press.
- Hasil dokumentasi MI Modern Satu Atap Al-Azhary Lesmana, Senin, 18 november 2019
- Hasil dokumentasi MI Modern satu Atap Al-Azhary tanggal 20 november 2019
- Hasil Observasi pada hari Rabu, tanggal 26 desember 2019
- Hasil Wawancara dengan ibu Kepala Madrasah, ibu Muakhirroh, S.Pd Kamis 26 oktober 2019
- Hasil Wawancara dengan ibu Lilis Sugiani, S.Pd.i, Pada Kamis 20 november 2019
- Hasil wawancara dengan ibu Muakhirroh, S.P.d pada senin, 4 November 2019 pukul 09.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, ibu muakhirroh, S.Pd pada hari Rabu, 25 Oktober 2019
- Izzaty, Anisah 2017, “inovasi dalam bidang kurikulum 2013, dalam <http://izzatymuhyi.blog spot.com> (online)” diakses pada tanggal 14 september 2019
- Jamaludin. 2015. *Pembelajaran perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogya: Aswaja Press.
- Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- M. Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang : Citra intra Selaras.
- M.Ainul Yaqin. 2005. *Pendidikan Multikultural cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Jakarta: Pilar Media.
- M.Soehada. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Teras.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhmamad Faturohman dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Teras : Yogyakarta.
- Nana Syqodih Sukma Dinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Novan Ardy Wiyani. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 2008. *Action Research: Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Rohmat. 2015. *Tinjaun Multikultural dalam Islam*. Purwokerto: Mitra Media.
- Rohmat. 2015. *Tinjaun Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesi
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&O)*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umy Zulfana. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Indonesia.

Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wawancara dengan ibu Khusni Nur Aini, S.Pd.i, Pada Kamis 20 november 2019

